

OPINI AUDIT GOING CONCERN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI

Dewi RETNOSARI¹, Prima APRIWENNI²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Email: dewiretnosari.willy17@gmail.com

²Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.
Email: prima.apriwenni@ kwikkiangie.ac.id

Article Info

Abstract

Keywords:

Profitability;
Liquidity;
Solvency;
Audit Opinion;
Going Concern

Citation:

Retnosari, D & Apriwenni, P.(2021). OPINI AUDIT GOING CONCERN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28-39

DOI

<https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>

URL:

jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/797

Going Concerned is one of the considerations seen by investors before making an investment. Going concern audit opinion is an audit opinion issued by the auditor to determine whether the entity can maintain its life within a certain period of time. The object of research used in this study is the infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2018 - 2020. The sample of this study consisted of 44 companies so that the observation data obtained 132 data. The sampling technique used the purposive sampling method. The data analysis method used is the descriptive statistical test, classical assumption test of normality, multicollinearity, autocorrelation, regression model feasibility test, overall model fit test, coefficient of determination test, logistic regression model test, partial model significance test, and simultaneous test with SPSS application version 25. The conclusion of this study shows that the profitability ratio has a negative effect on going-concern audit opinion. While the ratio of liquidity and solvency has no effect ongoing concern audit opinion.

1. Pendahuluan

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu entitas usaha dan merupakan asumsi dalam laporan keuangan, jika suatu entitas usaha mengalami kondisi yang berlawanan dengan going concern, maka entitas tersebut bermasalah. Menurut Petronela (2004:46). Seorang auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan ketika auditor merasa terdapatnya keraguan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan usahanya, apabila auditor beranggapan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu bertahan lama dalam mempertahankan usahanya, maka akan diberikan opini audit *going concern*.

Berdasarkan dari SPAP seksi 341 (2011:06), Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya selama jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit). Auditor mempunyai tanggung jawab dalam mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sesungguhnya, opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor karena terdapat keraguan yang besar tentang kemampuan perusahaan untuk terus *going concern*. Opini audit *going concern* meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*.

Fenomena yang terjadi pada PT Truba Alam Manunggal Tbk yang bergerak pada sektor Infrastruktur sub sektor konstruksi non bangunan (sahamok.net:2018) dimana pada 12 September 2018 di *delisting* (dikeluarkan) dari Bursa Efek Indonesia akibat tidak memiliki keberlangsungan usaha atau *going*

concern, Perusahaan PT Truba Alam Manunggal (TRUBA) Tbk tidak lagi beroperasi dan menghasilkan laba. Menurut BEI menyatakan bahwa pihak BEI sudah meminta penjelasan kepada emiten tersebut dan memberikan kesempatan untuk menunjukkan rencana untuk mempertahankan usahanya. Namun, pihak TRUBA belum memiliki rencana usaha kedepannya, sehingga BEI memberikan keputusan *delisting* (investasi kontan:2018).

Rasio *profitabilitas* adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Rasio ini juga untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, menurut Kasmir (2017:196). rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal sehingga kecil kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

Rasio *likuiditas* menurut Kasmir (2017:128) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo kepada pihak dalam maupun luar perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik dianggap mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup usahanya atau *going concern*. Sehingga akan semakin kecil kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya.

Rasio *solvabilitas* menurut Kasmir (2017:151) adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset yang dimiliki suatu perusahaan dibiayai utang. Artinya, seberapa besar utang (kewajiban) yang ditanggung suatu perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Apabila perusahaan mampu membiayai utangnya dari *aktiva* yang dimiliki, maka semakin kecil pula kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan. Namun jika perusahaan memiliki rasio *solvabilitas* yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidupnya atau *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan permasalahan yang dibahas adalah “Apakah rasio *profitabilitas*, *likuiditas* dan *solvabilitas* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang infrastruktur, yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020”. Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis memiliki tujuan penelitian, yaitu menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018 - 2020.

1.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak pengirim (pemilik informasi) yang memberikan isyarat atau sinyal berupa informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (Investor). Kemudian, pihak *investor* akan membuat keputusannya dari sinyal tersebut. *Signalling theory* lebih menekankan pentingnya informasi terkait perusahaan yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Suatu informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman tersebut akan menjadi sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Menurut Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2012:475), digunakannya teori *signalling* untuk memberikan informasi, dalam hal ini penerbitan opini audit *going concern* atau kesangsian terhadap kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola perusahaan dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain berdasarkan dari laporan keuangan yang memiliki kelangsungan usaha. Dengan demikian, jika suatu perusahaan mendapatkan keraguan atau kesangsian dalam melanjutkan usahanya, maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya dan akan menjadi sinyal bagi para investor atau pihak lain dalam mengambil keputusan.

1.2 Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori Agensi (*Agency theory*), pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agent untuk melakukan tindakan atas nama principal yang mengaitkan pendelegasian wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Hubungan teori

agensi dengan opini audit *going concern* yaitu agen mempunyai tanggung jawab untuk mengoperasikan entitas dan membuat laporan keuangan untuk mempertanggungjawabkan manajemen. Laporan keuangan tersebut nantinya akan memperlihatkan kondisi keuangan suatu entitas dan akan dipergunakan oleh pihak principal sebagai dasar membuat keputusan. Kemungkinan nantinya terjadi manipulasi data yang dilakukan agen membuat diharuskan adanya pihak independen sebagai mediator antara pihak agen dan pihak principal. Pihak independen tersebut adalah auditor, pihak yang dapat memeriksa laporan keuangan yang telah dibuat oleh pihak agen dan mempunyai wewenang untuk memberikan opini. Apakah entitas tersebut dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

1.3 Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) Rasio *profitabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Perusahaan yang memiliki rasio *profitabilitas* tinggi dianggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan kehidupannya, sehingga tidak menimbulkan penerimaan opini audit *going concern* dalam laporan keuangannya.

1.4 Likuiditas

Rasio *likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo kepada pihak dalam maupun luar perusahaan, menurut Kasmir (2017:132). Dengan kata lain, rasio *likuiditas* ini berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (*likuiditas* badan usaha) maupun di dalam perusahaan (*likuiditas* perusahaan). Rasio *likuiditas* dapat menjadi tanda awal mengenai masalah arus kas dan kegagalan usaha yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang karena tanda awal dari terjadinya kesulitan keuangan yang menjadi akibat kebangkrutan adalah nilai *likuiditas* yang rendah atau menurun. Dengan kondisi tersebut, maka perusahaan kemungkinan akan menerima opini audit *going concern*. Menurut Fahmi (2011:121) dalam Miraningtyas & Yudowati (2019:77).

1.5 Solvabilitas

Rasio *solvabilitas* atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dapat sebut juga sebagai pengukur seberapa besar beban utang yang menjadi kewajiban perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut kasmir (2017:151). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan.

1.6 Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Profitabilitas perusahaan adalah cara untuk menilai secara akurat tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor dari aktivitas investasi mereka. Investor mengharapkan pengembalian atas investasi mereka. Pengembalian tersebut tentunya terlihat pada operasional perusahaan dalam laporan keuangan. Dengan tingkat *profitabilitas* tinggi, perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat sehingga dianggap mampu untuk mempertahankan kinerja operasional perusahaan, serta memiliki tingkat pengembalian investasi yang menjanjikan.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari angka laba bersih sebelum pajak dibagi angka penjualan bersih. Semakin besar rasio *profitabilitas* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan kesangsian auditor dalam memberikan opini atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya (Riyadi, 2019:468).

Ha1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

1.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas mencerminkan ketersediaan dana milik perusahaan untuk memenuhi utang yang telah jatuh tempo atau utang jangka pendek. Menurut Irwanto & Tanusdjaja (2020:301). Rasio *likuiditas* memiliki manfaat besar bagi suatu perusahaan, rasio ini sering digunakan perusahaan sebagai alat pemicu dalam memperbaiki kinerja, mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek, digunakan untuk meninjau efisiensi modal kerja dan menganalisa posisi keuangan dalam jangka pendek. Semakin rendah rasio *likuiditas* maka semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sebaliknya semakin tinggi rasio *likuiditas*, maka perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga auditor tidak memiliki keraguan terhadap keberlangsungan usaha dan dapat terhindar dari didapatnya opini audit *going concern* (Miraningtyas & Yudowati, 2019:78).

Ha2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern.

1.8 Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Solvabilitas adalah rasio yang digunakan guna menghitung yang dibeli perusahaan yang menggunakan dengan utang, sesuai total yang dikeluarkan perusahaan untuk pihak ketiga. Menurut Kasmir (2017:151). Semakin tinggi rasio *solvabilitas*, maka semakin tinggi juga kemungkinan didapatnya opini audit *going concern*. karena tingginya rasio *solvabilitas* menunjukkan buruknya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti perusahaan lebih memungkinkan menerima opini audit *going concern*. Dengan demikian, semakin rendah rasio *Solvabilitas* maka semakin baik karena kreditur akan aman saat terjadi *likuidasi*, sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki sumber pembiayaannya yaitu aset atau dana yang tinggi untuk membiayai utang.

Ha3 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

2. Metode Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Data laporan keuangan tersebut akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh data mengenai pengaruh rasio *profitabilitas*, *likuiditas* dan *solvabilitas* pada opini audit *going concern*.

2.1 Variabel Penelitian

2.1.1 Variabel Dependen

Opini audit *going concern* adalah pendapat yang diberikan auditor kepada perusahaan mengenai keraguan kelangsungan hidupnya. PSA 29 Seksi 508 no 10 (2011:4) opini audit yang termasuk opini audit *going concern* adalah:

- a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (Unqualified Opinion with Explanatory Language)
- b. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)
- c. Pendapat Tidak wajar (Adverse Opinion)
- d. Pendapat tidak memberikan pendapat (Disclaimer Opinion). Dimana pendapat tersebut menjelaskan bahwa auditor meragukan kelangsungan hidup klien.

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Dimana kategori 1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima opini audit *going concern*.

$$\begin{aligned} \text{Opini Audit Going Concern} = \quad & 1 = \text{Going concern} \\ & 0 = \text{Non Going concern} \end{aligned} \quad (1)$$

2.1.2 Variabel Independen

2.1.2.1 Profitabilitas

Penelitian ini menggunakan salah satu rasio *Profitabilitas* yaitu *Return on asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah aset yang tersedia, menurut Kasmir (2016:199). Rumus mengukur nilai ROA menurut Indriyani & Pandasari (2019:183) adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \quad (2)$$

2.1.2.2 Likuiditas

Penelitian ini menggunakan salah satu rasio *Likuiditas* yaitu Rasio Lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan, menurut Kasmir (2017:134-138). Rumus mengukur nilai Rasio Lancar (*current ratio*) menurut Indriyani & Pandasari (2019:183) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3)$$

2.1.2.3 Solvabilitas

Penelitian ini menggunakan salah satu rasio *Solvabilitas* yaitu *debt to total asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rumus mengukur nilai *debt to total asset ratio* menurut Hery (2015:196) adalah :

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah observasi data sekunder berupa data mengenai perusahaan - perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Bursa Efek

Indonesia pada periode 2018 - 2020 yang terdapat di website www.idx.co.id.

2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti dengan kriteria - kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria pemilihan sampel yang sudah ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang akan dijadikan sampel harus terdaftar dalam Bursa efek indonesia dan menerbitkan laporan keuangan periode 2018 - 2020
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2018 - 2020
3. Perusahaan yang laporan keuangannya tersedia lengkap selama periode 2018-2020

Perusahaan yang jadi sample sebanyak 44 perusahaan selama 3 tahun, maka total data yang digunakan sebanyak 132 data.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), untuk mengetahui pengaruh dari masing - masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical product and service solution (SPSS)* versi 25.

3. Hasil Analisis dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Tabel 1: Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_Going_concer n	132	0	1	0,34	0,476
X1_Profitabilitas	132	-3.310,99	46,44	-30,4719	290,05086
X2_Likuiditas	132	0,02	41024,14	779,5767	4117,02546
X3_Solvabilitas	132	0,05	346197,76	3444,1181	31230,49949
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Hasil uji SPSS 25

3.2 Uji Asumsi klasik

3.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig (2-tailed)	0.000	Normal

Sumber : Hasil uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil pengujian tabel 2 didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 artinya data tersebut tidak berdistribusi normal. Untuk menjelaskan hal tersebut digunakan teori limit sentral menurut Bowerman, O'connell, dan murphree (2011:286) yang menyatakan bahwa kurva distribusi sampling (ukuran sampel 30 atau lebih) akan berpusat pada nilai parameter populasi dan memiliki semua sifat distribusi normal.

3.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_Profitabilitas	0,750	1,333	Tidak terjadi multikolinearitas
X2_Likuiditas	0,971	1,030	Tidak terjadi multikolinearitas
X3_Solvabilitas	0,731	1,368	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance $> 0,1$ dan variance inflation factor (VIF) < 10 untuk menentukan terjadinya multikolinearitas atau tidak. Dari hasil pengujian tabel menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi : Run Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2- tailed)	0,832

Sumber : Hasil uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil uji Autokorelasi dilihat dari nilai Asymp. sig. Jika Asymp, sig. (2-tailed) \geq dari 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi. Dari hasil pengujian tabel 4 didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,832 \geq dari 0,05 artinya data tersebut tidak terdapat autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan

3.3 Analisis Regresi Logistik

3.3.1 Menguji Kelayakan Model Regresi (Hosmer And Lomeshow's Goodness of Fit Test)

Tabel 5: Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,115	8	0,422

Sumber : Hasil uji SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji kelayakan model regresi diperoleh nilai Chi-square sebesar 8,115 dengan signifikansi sebesar 0,422. Karena nilai signifikansi 0,422 $> 0,05$. maka H_0 diterima dan dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak dan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3.3.2 Menguji Keseluruhan Model Fit (Overlall Model Fit)

Tabel 6: Hasil Uji Model Fit

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	169,408	-0,636
	2	169,392	-0,659
	3	169,392	-0,659

Sumber : Hasil uji SPSS 25

Berdasarkan tabel 6 di atas pada block awal/Step 0 pada model diperoleh -2 log likelihood sebesar 169,408 dan pada -2 log likelihood 2 sebesar 169,392. Jika dibandingkan dengan nilai -2 log likelihood mengenai penurunan sebesar 0,001. Dengan demikian menunjukkan bahwa model penelitian yang fit.

Tabel 7: Hasil Uji Model Fit – 2

Iteration	-2 Log Likelihood		Coefficients			
			Constant	X1_Profitabilitas	X2_Likuiditas	X3_Solvabilitas
Step 1	1	163,913	-0,627	-0,001	0	0
	2	160,938	-0,64	-0,002	0	0
	3	147,591	-0,716	-0,015	0	0
	4	139,980	-0,733	-0,032	0	0
	5	134,596	-0,655	-0,059	-0,001	0
	6	132,782	-0,511	-0,081	-0,002	0
	7	132,661	-0,478	-0,089	-0,002	0
	8	132,649	-0,477	-0,09	-0,002	0

Sumber : Hasil uji SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 di atas, pengujian pada block 1 step 1 dengan memasukkan semua variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas) diperoleh nilai-2 log likelihood mengalami penurunan menjadi 132,649. Berikut tabel perbandingan nilai -2 log likelihood dengan -2 log likelihood akhir.

Tabel 8: Perbandingan nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

Block Number = 0	Block Number = 1	Penurunan/Kenaikan
163,913	132,649	Penurunan

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa -2 log likelihood awal pada blok number = 0 model hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 163,913. Kemudian pada tabel tersebut menunjukkan bahwa -2 log likelihood akhir dengan block number = 1 nilai -2 log likelihood mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, sehingga nilai -2 log likelihood akhir menunjukkan nilai 132,649.

3.3.3 Menguji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 9: Hasil Uji koefisien determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	132,649a	0,243	0,336

Sumber : Hasil uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik, Nagelkerke R Square pada tabel 9 menunjukkan kemampuan variabel independen Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas dalam mempengaruhi variabel dependen nya Opini audit going concern pada perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2018 - 2020 sebesar 33,6%. Sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independen penelitian ini.

3.3.4 Model Regresi logistik

Tabel 10: Hasil uji regresi logistik Variables in the Equation

		B
Step 1a	X1_Profitabilitas	-0,090
	X2_Likuiditas	-0,002
	X3_Solvabilitas	0,000
	Constant	-0,477

Sumber : Hasil uji SPSS 25

$$\frac{\ln p}{1-p} = -0,477 - 0,09 ROA - 0,002 CR - 0 DAR + \epsilon$$

(5)

Berdasarkan pengujian regresi logistik sebagaimana telah dijelaskan pada tabel 10, interpretasi hasil disajikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -0,477 menunjukkan apabila tidak ada variabel independen Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas, maka opini audit going concern sebesar -0,477. Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar -0,090 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan (ROA) sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit going concern menurun sebesar 9%. Koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar -0,002 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan (CR) sebesar 1%, maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit going concern menurun sebesar 0,2%. Koefisien regresi Solvabilitas (DAR) sebesar 0 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan (DAR) sebesar 1% maka kemungkinan perusahaan akan menerima opini audit going concern menurun sebesar 0%.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Signifikansi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Tabel 11 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial Variables in the Equation

		B	Wald	Sig.
Step 1a	X1_Profitabilitas	-0,090	8,623	0,003
	X2_Likuiditas	-0,002	1,533	0,216
	X3_Solvabilitas	0,000	0,029	0,864
	Constant	-0,477	2,393	0,122

Sumber : Hasil uji SPSS 25

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh pada tabel 11 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Profitabilitas (X1) pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 8,623 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, maka tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Sehingga H_1 diterima. Variabel Likuiditas (X2) pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 1,533 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,05$, maka tidak tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas tidak cukup terbukti berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sehingga H_2 ditolak. Variabel Solvabilitas (X3) pada nilai Wald diperoleh nilai sebesar 0,029 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,864 > 0,05$ maka tidak tolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas tidak cukup terbukti berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sehingga H_3 ditolak.

3.4.2 Uji secara simultan (Uji Omnibus Tests of Model Coefficient)

Tabel 12: Uji signifikansi model secara simultan
Omnibus test of coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step p 1	Step	36,743	3	0
	Block	36,743	3	0
	Model	36,743	3	0

Berdasarkan dari hasil pengujian omnibus test pada tabel 12 diperoleh nilai chi square sebesar 36,743 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Opini audit going concern dapat diprediksi oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil dari pengujian Profitabilitas yang diprosikan menggunakan Return on assets (ROA) terbukti berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Opini audit going concern. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi angka profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan mempunyai kemungkinan kecil untuk mendapatkan opini audit going concern.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rahman & Ahmad (2018:52-53) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor mengeluarkan opini audit going concern.

3.5.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil dari pengujian Likuiditas yang diprosikan menggunakan Current ratio (CR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit going concern. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern. Berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miraningtyas & Yudowati (2019:78) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Mutsanna & Sukirno (2020:128) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Pengambilan keputusan menerbitkan opini audit going concern oleh auditor tidak hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, Namun lebih melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Tinggi dan rendahnya nilai rasio likuiditas yang diperoleh perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi bukan berarti lebih buruk dari perusahaan dengan nilai rasio likuiditas yang lebih rendah. Nilai likuiditas yang tinggi dapat diartikan bahwa investor masih percaya dengan perusahaan tersebut. Sehingga informasi rasio likuiditas adalah berita yang netral, bukan berita buruk ataupun berita baik bagi pihak luar. Hal tersebut membuat perusahaan publik baik yang memiliki rasio likuiditas tinggi maupun rendah tidak menerima opini audit going concern.

3.5.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil dari pengujian Solvabilitas yang diproksikan menggunakan Debt to total asset ratio (DAR) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini audit going concern. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis peneliti bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Berlawanan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2019:35) yang menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap opini audit going concern. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Rahmadona et al. (2019:39) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Pengambilan keputusan menerbitkan opini audit going concern, auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio solvabilitas saja, namun mempertimbangkan rasio lainnya, dan juga melihat faktor - faktor lainnya seperti kerugian operasional yang terjadi secara berulang atau dampak kondisi ekonomi nasional lokasi tempat perusahaan berada.

Tinggi dan rendahnya nilai rasio solvabilitas yang diperoleh perusahaan tidak cukup berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas yang tinggi bukan berarti lebih buruk dari perusahaan dengan nilai rasio solvabilitas yang lebih rendah. Nilai solvabilitas yang tinggi dapat diartikan bahwa investor masih percaya dengan perusahaan tersebut. Sehingga informasi rasio solvabilitas adalah berita yang netral, bukan berita buruk ataupun berita baik bagi pihak luar. Hal tersebut membuat perusahaan publik baik yang memiliki rasio solvabilitas tinggi maupun rendah tidak menerima opini audit going concern.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan adalah untuk terdapat cukup bukti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern dan tidak terdapat cukup bukti likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti pertumbuhan perusahaan, leverage, opini audit tahun sebelumnya, financial distress, ukuran perusahaan, dll. Untuk meneliti pada sektor usaha yang sedang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik, seperti sektor pertambangan, property, dll. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji dengan menggunakan proksi lainnya, seperti profitabilitas menggunakan return on equity atau return on sales, likuiditas menggunakan quick ratio atau cash ratio, dan solvabilitas menggunakan debt to equity atau long term debt to equity ratio.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). PSA 29 Seksi 508: Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan. 29, 1–23.
- Indriyani (Akademi Maritim Nusantara), & Pandasari, T. (Universitas M. P. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Opini Audit Going Concern Perusahaan Pelayaran Yang Go Publik Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis media ekonomi*, XIX(1), 182–189.

- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). PSA No. 30 SA Seksi 341. Standar Profesional Akuntan Publik, 30, 2.
- Investasi.kontan (2018), Ini yang jadi penyebab Turba alam manunggal (TRUB) didelisting, <https://investasi.kontan.co.id/news/ini-yang-jadi-penyebab-truba-alam-manunggal-trub-didelisting>
- Irwanto, F., & Tanusdjaja, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 298–307.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 3. Hal 305-360.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Miraningtyas, A. S. A., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan Disclosure terhadap pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017) Anindya. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 76–85.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(2), 112–131.
- Petronela, T. A. (2004). Pertimbangan going concern perusahaan dalam pemberian opini audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*, 1(1996), 46–55.
- Rahmadona, S., Sukartini, & Djefris, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 15–42.
- Rahman, M. A., & Ahmad, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 44–55.
- Riyadi, T. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Arus Kas Terhadap Opini Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Renaissance*, 4(1), 465–478.
- Sahamok.net (2018), Saham delisting 2018 di BEI, akses 21 Januari 2020,
- Sartono, Agus. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Spence, M., 1973. Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87: 355-374
- Wijaya, S., Dewi, K., Monica, M., Tendatio, C., Sitepu, W. R. B., & Dinarianti, R. (2019). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Solvability, dan Sales Growth terhadap Going Concern Audit Opinion pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 17–38.